

SKRIPSI

PENGARUH KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang)

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Delliya Fatma Armita

NIM: 18.0401.0045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022

SKRIPSI

PENGARUH KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
MINAT BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang)

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Delliya Fatma Armita

NIM: 18.0401.0045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delliya Fatma Armita

NIM : 18.0401.0045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 9 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Delliya Fatma Armita

NIM. 18.0401.0045



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqasyah) Saudara:

Nama : Delliya Fatma Armita
NIM : 18.0401.0045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang)

Pada Hari/Tanggal : Kamis/21 Juli 2022

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2021/2022, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 26 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

Dr. Muchlis Anshori, S.Th.I, M.Pd.I
NIK. 219008340

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK. 966706112

Istania Widayati Hidayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 9 Juni 2022

M. Tohirin, S.Ag. M.Ag.
Subur, S.Pd.I. M.S.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: Delliya Fatma Armita
NIM	: 18.0401.0045
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di SMK Muhammadiyah Kota Magelang)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



M. Tohorin, S.Ag., M.Ag.
NIK. 047106011

Pembimbing II



Subur, S.Pd.I., M.S.I.
NIK. 168608175

ABSTRAK

DELLIYA FATMA ARMITA: Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang). Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.

Dalam pelaksanaan pendidikan tujuan pokoknya adalah membantu peserta didik memahami sebuah ilmu atau materi yang diajarkan. Kunci dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam mengendalikan kelas dan bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Ketika peserta didik merasa senang maka dapat menunjang peserta didik untuk bisa menyerap materi secara maksimal. Perasaan peserta didik yang demikian diketahui sebagai minat belajar. Supaya peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, dalam hal ini sangat diperlukan kreativitas seorang guru saat mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan. Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan supaya media dan metode pembelajaran yang digunakan dapat beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar dan prestasi siswa yang difokuskan pada siswa kelas X yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian survey yang termasuk dalam metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang memiliki nilai pengaruh sebesar 18,7%. (2) Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang memiliki nilai pengaruh sebesar 16,7%. Dari hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini maka hasil penelitian yang didapatkan adalah diterimanya keputusan H_{a3} bahwa adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar dan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi siswa.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	d	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	t	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	_ain	=	Koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kag	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
żukira : ذكر
yażhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmmamah, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudah al-atfâl	: روضة الأطفل
al-Madînah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Ṭalḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرَّ
al-ḥajj	: الْحَجَّ
nu'ima	: نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur bagi Allah SWT, penulis haturkan atas segala limpahan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Agama Islam. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semua orang yang meniti jalannya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kesulitan dan kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Nurodin Usman, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta bapak wakil Dekan.
2. Istania Widayati Hidayati, M. Pd. I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
3. M. Tohirin, M. Ag dan Subur, M.S.I selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis menjadi manusia yang lebih berarti.
5. Karim, S. Pd. I selaku guru aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang yang telah memberikan izin dan bantuan penulis untuk melaksanakan penelitian. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi.
6. Bapak dan Ibu saya yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan cinta tulus sehingga penulis dapat menjadi pribadi seperti ini dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik saya Yusuf Dwi Arasya yang selalu menghibur saat lelah dan sedih sehingga penulis dapat kembali semangat menyelesaikan skripsi.
8. Mbah uti dan seluruh keluarga saya yang terus memberikan dukungan dan do'a sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ega Kusuma Wardhana untuk seluruh do'a dan dukungan yang diberikan.
10. Sahabatku Ayuk Windarti yang senantiasa memberikan dukungan serta menjadi teman belajar dan bimbingan skripsi.
11. Para sahabat: Dewi Merdiani, Indah Sani Rachmawati, Aulia Nurul Aini, serta seluruh angkatan PAI 2018 Universitas Muhammadiyah Magelang. Terima kasih untuk kebersamaan dan pengalaman yang tidak terlupakan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

13. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Tidak ada makhluk yang sempurna. Begitu juga skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki. Saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan guna perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Magelang, 9 Juni 2022

Peneliti

Delliya Fatma Armita

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Kreativitas	9
a. Kreativitas Guru	11
b. Indikator Kreativitas Guru	12
2. Pembelajaran Daring.....	14
3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	14
4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	15
5. Minat Belajar	16
a. Ciri-Ciri Minat Belajar	17
b. Indikator Minat Belajar	18
6. Prestasi Belajar.....	19
a. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa	20
b. Indikator Prestasi Belajar	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian	36
B. Definisi Operasional	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Pengamatan (Observasi)	39
2. Kuesioner (Angket).....	39
F. Uji Instrumen	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	41
G. Teknik Analisis Data	42
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	42
2. Koefisien Determinasi	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Linearitas	46
3. Pengkategorisasian Variabel.....	47
a. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	47
b. Minat Belajar.....	49
c. Prestasi Siswa.....	51
4. Uji Analisis Regresi Sederhana	53
5. Koefisien Determinasi	54
B. Pembahasan	55
1. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar.....	55
2. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Siswa.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang.....	37
Tabel 2. Responden Penelitian.....	38
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket.....	40
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X1 dan Y1.....	45
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas X1 dan Y2.....	45
Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y1.....	46
Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X1 dan Y2.....	46
Tabel 8. Pedoman Kategorisasi.....	47
Tabel 9. Hasil Deskriptif Statistik Kreativitas Guru.....	48
Tabel 10. Kategorisasi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring.....	48
Tabel 11. Hasil Deskriptif Statistik Minat Belajar.....	50
Tabel 12. Kategorisasi Minat Belajar.....	50
Tabel 13. Hasil Deskriptif Statistik Prestasi Siswa.....	51
Tabel 14. Kategorisasi Prestasi Siswa.....	52
Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y1.....	53
Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X1 dan Y2.....	53
Tabel 17. Hasil Koefisien Determinasi X1 dan Y1.....	54
Tabel 18. Hasil Koefisien Determinasi X1 dan Y2.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Pie Chart</i> Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring.....	49
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Minat Belajar	51
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Prestasi Siswa	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas Guru.....	64
Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kreativitas Guru.....	64
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar	65
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa.....	65
Lampiran 5. Hasil Angket Kreativitas Guru	66
Lampiran 6. Hasil Angket Minat Belajar.....	67
Lampiran 7. Angket Kreativitas Guru.....	68
Lampiran 8. Angket Minat Belajar Siswa.....	70
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru.....	72
Lampiran 10. Surat Ijin Riset.....	73
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	74
Lampiran 12. Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	75
Lampiran 13. Buku Bimbingan Skripsi	77
Lampiran 14. Profil Sekolah	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan memiliki tujuan pokok yaitu memberikan pemahaman ilmu kepada peserta didik sehingga yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, sebelumnya belum pandai menjadi pandai. Dalam pelaksanaan pendidikan, tentu bagaimana perasaan peserta didik menjadi kuncinya. Ketika peserta didik merasa senang dan tertarik dengan apa yang akan dipelajari maka hal ini akan menunjang peserta didik memahami materi. Perasaan senang yang demikian sering kali disebut minat belajar. Apabila peserta didik memiliki minat terhadap materi yang akan dipelajari, maka peserta didik akan bersemangat dan berusaha dengan maksimal untuk memahami materi. Selanjutnya apabila peserta didik memahami betul materi yang dipelajari maka akan berdampak positif pula pada prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang dimaksud disini merupakan sebuah hasil belajar berupa angka yang diberikan oleh guru setelah melewati sebuah tes dari materi yang diujikan.

Selain peserta didik, dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki peranan penting adalah guru atau pendidik sebagai pengendali di kelas. Kreativitas guru sangat diperlukan dalam kegiatan mengajar. Bentuk kreativitas guru bisa melalui media pembelajaran yang beragam. Menyadari bahwa perkembangan teknologi tidak bisa dipisahkan dari pelaksanaan pendidikan, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya yang meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia: psikis, mental/moral, fisik, spiritual dan religius¹. Sejatinnya pendidikan mengandung banyak aspek, menurut sifat sasarannya yaitu manusia, pendidikan bersifat sangat kompleks. Karenanya tidak pernah ada batasan yang cukup memadai untuk membatasi pendidikan secara utuh². Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu tokoh pelopor pendidikan di Indonesia, beliau mendefinisikan konsep pendidikan adalah menuntun tumbuhnya anak-anak dengan segala kodrat yang ada, agar sebagai manusia dan masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya³. Berdasarkan konsep yang ditawarkan oleh Ki Hajar Dewantara guru sebagai pendidik adalah penuntun bagi anak-anak atau peserta didiknya, guru semestinya berusaha membantu peserta didik dalam menggali potensi yang dimilikinya secara optimal. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa poin penting dari pendidikan adalah upaya guru menuntun peserta didik dalam proses pendewasaannya menjadi manusia seutuhnya dan menggali potensi yang dimiliki dengan optimal. Dalam menunjang hal tersebut, maka seorang guru dituntut untuk kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

¹ Davit Setyawan, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya', *KPAI*, 2021 <<https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya>> [accessed 12 August 2021].

² Wasitohadi, 'Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis', *Setya Widya*, 3 (1) (2014), 50.

³ Widya Noventari, 'Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara', *PKn Progresif*, 15 (1) (2020), 85–86.

Penggunaan teknologi sebagai pendukung media pembelajaran di Indonesia sendiri bukanlah hal yang baru. Akan tetapi pada akhir tahun 2019, dunia digegerkan oleh kasus Covid-19 yang muncul di Wuhan, China. Hal ini disampaikan langsung oleh pihak WHO pada tanggal 30 Januari 2020⁴. Selanjutnya kasus Covid-19 masuk di Indonesia pertama kali pada Senin, tanggal 02 Maret 2020 yang disampaikan langsung oleh Presiden. Pemerintah dengan sigap memberi perintah untuk melakukan *physical distancing* dan menggunakan masker sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19. Meski demikian kasus Covid-19 terus menyebar menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat⁵. Kemudian menindaklanjuti situasi tersebut, Nadin Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam keputusannya diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dilakukan secara daring atau jarak jauh. Keputusan ini dilatar belakangi oleh karena situasi yang belum mereda, Nadin mengungkapkan bahwa yang paling penting adalah kesehatan dan keselamatan para peserta didik⁶. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara langsung tatap muka, pada masa pandemi sepenuhnya dilaksanakan secara daring atau jarak jauh.

⁴ Eman Supriatna, 'Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam', *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7 (6) (2020), 556.

⁵ Mohammad Hasan Ansori, 'Wabah Covid - 19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia', *The Insights*, 14 (2020), 1.

⁶ Pengelola, 'Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19', *Kemdikbud*, 2021 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>> [accessed 11 August 2021].

Pelaksanaan pembelajaran daring memberi dampak kepada seluruh pelaksana pendidikan, hal ini didasarkan pada alasan perlu adanya waktu untuk saling menyesuaikan. Dalam situasi kondisi yang demikian, kreativitas seorang guru selaku pendidik dihadapkan pada tantangan untuk mampu memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Mengapa demikian, karena media utama dari pembelajaran daring adalah penggunaan media *e-learning* serta aplikasi diantaranya yaitu Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran daring membuat kuasa guru dalam mengkondisikan peserta didik di kelas ketika pembelajaran sangat terbatas, sehingga rawan terjadinya komunikasi satu pihak.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Rismadayanti ditemui hambatan dari sisi guru yaitu kurangnya pemahaman pada media pembelajaran yang digunakan⁷. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk kesenjangan dimana kenyataannya tidak semua guru siap menghadapi pembelajaran daring. Ketika guru monoton dalam mengajarkan materi secara daring maka peserta didik akan cenderung jenuh dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Karena demikian, kegiatan belajar mengajar secara daring yang berpangku pada penggunaan aplikasi mengharuskan para guru untuk kreatif dalam membuat konsep pelaksanaan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

⁷ Risdamayanti, 'Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo' (IAIN PONOROGO, 2021) <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13990>>.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Frank Barron menjelaskan bahwa ciri pribadi yang kreatif merupakan sosok yang mampu menggabungkan unsur-unsur dengan cara yang tidak lazim dan tidak diduga. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran daring dan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rismadayanti, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran daring dengan realita yang ada.

Dalam pelaksanaan pendidikan selain pendidikan pengetahuan umum, pengetahuan agama merupakan pembelajaran penting bagi peserta didik, hal ini sejalan dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 1 No. 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Maka diketahui bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat satuan pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi yang mempengaruhi peradaban manusia menjadikan pendidikan agama sebuah pembelajaran yang wajib bagi setiap peserta didik untuk membekali dirinya di masa depan. Beberapa bentuk cabang-cabang pendidikan agama yang dapat ditemui di Indonesia seperti pembelajaran fikih, Al-Qur’an hadits, Bahasa Arab, dan aqidah akhlak. Cabang-cabang pembelajaran agama dapat peserta didik temui ketika mengambil sekolah yang berfokus pada keagamaan, sedangkan pada sekolah formal biasa pendidikan agama disajikan dalam satu mata pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih fokus mata pelajaran yang diambil adalah aqidah akhlak. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa ketika pembelajaran daring interaksi guru dengan siswa sangat sedikit, padahal penting sekali untuk siswa memahami materi pembelajaran aqidah akhlak. Tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak adalah membekali siswa dengan pemahaman yang cukup tentang aqidah sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia.

Salah satu lembaga pendidikan terbesar di Indonesia adalah Muhammadiyah atau yang disebut Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan diawali dari menanamkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan serta kemampuan sumber daya manusia dan yang jauh lebih penting adalah pengembangan watak bangsa untuk memiliki kesadaran memajukan kualitas dan mutu pendidikan. Ada dua prioritas tujuan yang dilaksanakan oleh sekolah yang berbasis Islam yaitu peningkatan akademik dan peningkatan nilai pengalaman keagamaan. Dua tujuan tersebut yang harus diwujudkan oleh setiap sekolah yang berbasis pondasi nilai Islam, termasuk lembaga pendidikan Muhammadiyah jika ingin menjadi lembaga unggul⁸.

Dari pemaparan diatas penulis ingin mengambil fokus tentang pembelajaran aqidah akhlak kelas X di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Kota Magelang sendiri merupakan salah satu kota yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga

⁸ Ahmad Nurdin Kholili and Syarief Fajaruddin, 'Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul', 8.1 (2020), 54.

pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, SMK Muhammadiyah Kota Magelang terus mengupayakan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu cabang mata pelajaran pendidikan agama yang berfokus pada pemahaman tauhid serta pendidikan karakter akhlak pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran daring mempengaruhi minat peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang)”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak melebar pada pembahasan yang lebih luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu pada kreativitas guru, minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka pokok permasalahan yang dipilih yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
2. Seberapa besar pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kegunaan penelitian secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya kegunaan penelitian secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: Penelitian dapat digunakan untuk evaluasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peneliti/pembaca: Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian lain yang lebih fokus dan lebih detail serta lebih dalam untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang: Untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

Kata kreativitas berasal dari kata kreatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diketahui bahwa “kreatif” berarti memiliki daya cipta dan memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dalam kehidupan sehari-hari istilah kreativitas lebih dipahami sebagai sebuah kemampuan yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru⁹. Pengertian lain menjelaskan bahwa kreativitas merupakan sebuah kondisi, perilaku, dan keadaan yang sifatnya sangat khusus dan mendekati tidak mungkin apabila dirumuskan secara tuntas. Hal ini disebabkan oleh karena ada begitu banyak definisi tentang kreativitas, tetapi tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal mengingat kompleksitas dari konsep kreativitas¹⁰.

Ditemukan definisi lain tentang kreativitas yang cenderung menganggap sebagai sebuah gaya hidup dan cara pandang dalam mempersepsi dunia. Rogers menekankan bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme¹¹.

⁹ Rohani, ‘Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas’, *Raudhah*, 05 (2017), 11.

¹⁰ Conny R. Semiawan, I. Made Putrawan, and TH. I. Setiawan, *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*, 8th edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

¹¹ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Frank Barron yang mendefinisikan sebuah kreativitas sebagai produk mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang, lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif, maka dapat diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul. Beliau menjelaskan bahwa perilaku kreatif memerlukan kombinasi antara ciri-ciri psikologis yang berinteraksi seperti berikut: merupakan hasil berpikir konvergen --- berdiskusi/belajar bersama--- mengembangkan keterampilan. Pemikir kreatif mampu menggabungkan unsur-unsur dengan cara-cara yang tidak lazim dan tidak diduga. Barron menambahkan bahwa sebuah produk yang kreatif digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: (1) kebaruan atau sesuatu yang baru, (2) pemecahan, dan (3) keterperincian dan sintesis¹².

Kreativitas sendiri tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang dan dalam berpikir kreatif, tetapi juga pada motivasi intrinsik (pendorong internal) untuk bersibuk diri dalam bekerja, dan pada lingkungan sosial yang kondusif (pendorong eksternal). Maka dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau mengkombinasikan sesuatu menjadi sebuah hal baru yang dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal dan eksternal. Munculnya sebuah kreativitas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekitar.

¹² Munandar.

Barron menyatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisir dalam tindakan, dan rencana inovatif serta produksi orisinalnya telah dipikirkan matang-matang terlebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya. Pribadi kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat suatu masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan, yang kemudian terwujud menjadi karya seni, sastra atau penemuan-penemuan baru. Ciri kreatif lainnya adalah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius. Menariknya adalah kecenderungan pada pribadi kreatif untuk percaya pada hal-hal yang bersifat paranormal. Mereka lebih sering memiliki pengalaman keenam atau kejadian mistik¹³.

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru untuk membuat sebuah metode atau media pembelajaran yang kreatif. Seorang guru tentu diharuskan memiliki beragam ide atau gagasan demi menunjang kegiatan belajar mengajar yang tetap kondusif di masa pandemi. Dalam masa pandemi dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga kegiatan pembelajaran berpaku pada penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi, maka guru semestinya memiliki ide-ide yang menarik sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

¹³ Munandar.

Sebagai pendidik, guru dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menjadi sosok yang kreatif serta mampu mendemonstrasikan dan menunjukkannya dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan ciri aspek kehidupan yang bersifat universal yang identik dengan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru merupakan pusat dari proses pendidikan, maka guru dikenal pula sebagai seorang kreator dan motivator. Dengan fungsi ini, guru senantiasa berusaha dalam mengkreasikan pembelajaran di kelas supaya peserta didik menilai bahwa guru tidak hanya melakukan sebuah kegiatan rutin saja. Menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan saat ini lebih baik dari yang sebelumnya, serta apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari saat ini merupakan sebuah kreativitas¹⁴.

b. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas guru sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan, karena hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran di kelas, guru yang kreatif akan berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, apabila hal ini bisa dilakukan maka proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal. Hellriegel dan Slocum mengungkapkan bahwa kreativitas guru adalah cara memvisualisasikan, menghasilkan dan menemukan ide-ide baru atau konsep baru yang mempunyai manfaat untuk orang lain. Berikut adalah indikator kreativitas guru:

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

- 1) Ide-ide baru,
- 2) Konsep baru,
- 3) Menemukan sesuatu yang baru,
- 4) Menghasilkan sesuatu yang baru¹⁵.

Supriadi menyatakan bahwa kreativitas guru adalah melahirkan hal baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas guru memiliki ciri-ciri seperti kelancaran, keluwesan, dan keaslian dalam pemikiran, rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman baru. Indikator kreativitas guru menurut beliau adalah:

- 1) Kelancaran merupakan sebuah kemampuan menghasilkan banyak gagasan,
- 2) Keluwesan merupakan kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah,
- 3) Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise,
- 4) Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci,
- 5) Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang¹⁶.

¹⁵ Riyadhhel Ghifar and others, 'Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), 795.

¹⁶ Ghifar and others.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang memerlukan penggunaan internet untuk melakukan akses materi belajar, untuk melakukan interaksi dengan materi; guru dan pembelajar yang lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran yang bertujuan agar memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Pembelajaran daring ini berpusat pada siswa sehingga dapat memunculkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Dalam pembelajaran daring diharapkan dapat mengubah siswa untuk lebih mandiri dalam hal pembelajaran dimana siswa dapat mencari sumber pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* yang semakin banyak jenis dan kelengkapannya¹⁷.

3. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring, kreativitas guru sangat diperlukan agar siswa tetap semangat meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Peranan kreativitas guru tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri peserta didik saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Sebagai solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan menuntaskan kendala dalam pembelajaran daring, guru harus mau dan mampu memanfaatkan aplikasi yang

¹⁷ Andi Salwa Diva, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah, 'Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01.01 (2021), 1–10.

ada sebagai upaya pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Guru harus melakukan metode-metode baru demi meningkatkan kualitas bahan ajar dengan membuat variasi baru, agar tidak terjadi kejenuhan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran aqidah akhlak tersebut. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada siswa. Aqidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT, yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari aqidah atau kepercayaannya. Apabila aqidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya. Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan aqidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air¹⁸.

¹⁸ Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, 'Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 37–59.

5. Minat Belajar

Minat mempengaruhi hasil belajar tidak diragukan lagi. Kalau seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan berhasil dengan baik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Sardiman, minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri kebutuhannya sendiri. Pengertian minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.

Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Minat merupakan sebuah rasa suka yang berarti ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat sendiri bisa diartikan pula sebagai sebuah hubungan dalam dirinya sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Sehingga apabila hubungannya semakin kuat maka minatnya semakin besar. Diungkapkan oleh Crow and Crow bahwa minat merupakan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan ketertarikan

terhadap sebuah hal, dapat pula diwujudkan sebagai bentuk partisipasi terhadap sebuah kegiatan¹⁹. Minat belajar menurut Hansen bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

a. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto dijelaskan ada enam ciri-ciri minat, yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersama perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk ke dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi minat apabila budaya belajar sudah luntur maka minat siswa untuk belajar pun akan berkurang.
- 5) Minat berbobot emosional. Maksudnya apabila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul rasa senang yang akhirnya akan diminati.
- 6) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul rasa untuk memilikinya.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

b. Indikator Minat Belajar

Minat merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan belajar siswa. Jika suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat siswa, maka ada kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa akan merasakan kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut sehingga menunjang pemahaman siswa terhadap materi.

Minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada suatu benda dan kegiatan tertentu. Diungkapkan oleh Sadirman menyatakan bahwa proses belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Wiliam James dalam Uzer Usman menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, rasa senang dan tidak senang ini akan menimbulkan membentuk pola minat.

Berdasarkan pernyataan pentingnya minat dalam kegiatan belajar tersebut maka dapat diketahui bahwa minat itu berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga sebagai seorang guru hendaknya mempersiapkan bahan pengajaran, pendekatan, atau metode pembelajaran secara matang, karena apabila kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka akan menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi:

- 1) Perasaan senang dalam belajar.
- 2) Keinginan siswa untuk belajar.
- 3) Perhatian siswa dalam belajar.
- 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

6. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh seorang siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan dengan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru²⁰.

Marsun dan Martinah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

- b. Prestasi belajar siswa yang paling utama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya²¹.

Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil berupa angka atau nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh ulangan atau ujian di sekolah.

a. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Merson U. Sangalang mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, diuraikan berikut ini:

- 1) Faktor kecerdasan. Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan *problem*, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.
- 2) Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua.

²¹ Tu'u.

- 3) Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila siswa minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya akan memperhatikannya dengan baik.
- 4) Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Faktor cara belajar. Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- 6) Faktor lingkungan keluarga. Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan memberi pengaruh yang positif pada prestasi siswa.
- 7) Faktor sekolah. Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa²².

b. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya keberhasilan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengamalan dan proses belajar siswa. Namun demikian, mengetahui seluruh ranah perubahan tingkah laku siswa sangat sulit, hal ini disebabkan karena hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Maka dalam hal ini guru hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan dapat

²² Tu'u.

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Indikator prestasi belajar adalah:

- 1) Ranah cipta (Kognitif): dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan; dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali; dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri; dapat memberikan contoh; dapat menguraikan; dapat menyimpulkan.
- 2) Ranah rasa (Afektif): menunjukkan sikap menerima; menunjukkan sikap menolak; kesediaan berpartisipasi; kesediaan memanfaatkan; menganggap penting dan bermanfaat; menganggap indah dan harmonis; mengakui dan meyakini; mengingkari.
- 3) Ranah karsa (Psikomotor): mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya; mengucapkan; membuat mimik dan gerakan jasmani²³.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang dipilih.

1. Sifa Fajriyah dengan judul skripsi “Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar Akidah Akhlak dengan Pengembangan Aspek Afektif Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak dengan pengembangan aspek afektif siswa.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah product moment. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak dengan pengembangan aspek afektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,542 dan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,254, maka dapat disimpulkan r hitung lebih besar daripada r tabel. Kategori korelasi termasuk cukup kuat, hal ini diketahui r hitung sebesar 0,542 yang berada pada rentang 0,40 – 0,70. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 29%. Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak dengan pengembangan aspek afektif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Maka dengan demikian kreativitas guru dalam mengajar Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang cukup dalam mengembangkan aspek afektif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah tentang tema pokok yang diangkat yaitu kreativitas guru. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian ini fokus mencari hubungannya dengan pengembangan aspek afektif siswa, sedangkan peneliti ingin mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat dan prestasi siswa²⁴.

²⁴ Sifa Fajriyah, 'Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Akidah Akhlak Dengan Pengembangan Aspek Afektif Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dispace/handle/123456789/26701>>.

2. Silvianti dengan judul skripsi “Pengaruh Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Memilih Metode Mengajar terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di MTs DDI Darun Najah Kaloling Kabupaten Bantaeng”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui 1) kreativitas guru Akidah Akhlak dalam memilih metode mengajar, 2) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan 3) seberapa besar pengaruh kreativitas guru Akidah Akhlak dalam memilih metode mengajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah kuantitatif *expost facto* dengan desain penelitian regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VIII MTs DDI Darun Najah Kaloling sebanyak 36 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan menggunakan metode Sampling Jenuh. Data diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif, dan statistic inferensial. Hasil Penelitian yang diperoleh dari 36 peserta didik yang menilai dari 5 aspek yang telah dijadikan indikator menunjukkan bahwa; 1) kreativitas guru Akidah Akhlak dalam memilih metode mengajar di MTs DDI Darun Najah Kaloling berada dalam kategori baik dengan nilai persentase 19,6%, 2) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di MTs DDI Darun Najah Kaloling berada dalam kategori baik, dengan nilai persentase 19,74%, 3) kreativitas guru Akidah Akhlak dalam memilih metode terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh $t_{hitung} = 1,994 > t_{0,05(36)} = 1,7$ untuk taraf signifikan 1%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t tabel maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh kreativitas guru Akidah Akhlak dalam memilih metode mengajar terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di MTs DDI Darun Najah Kaloling. Implikasi dari penelitian ini adalah; 1) jika guru mengoptimalkan kreativitas dalam memilih metode mengajar maka peserta didik akan lebih aktif dalam proses belajar, 2) hendaknya pimpinan memberikan evaluasi yang berkesinambungan tentang kreativitas dalam memilih metode mengajar, 3) disarankan kepada calon peneliti lanjutan sebaiknya menggunakan jumlah sampel yang lebih besar lagi tentang pengaruh kreativitas guru dalam memilih metode terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang lain yang dapat menunjang keaktifan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah tema pokok yang diangkat yaitu tentang kreativitas guru serta metode yang dipilih yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan sebagai bentuk kreativitas guru ketika mengajar, sedangkan peneliti ingin berfokus pada bagaimana guru dalam mengajar di kelas ketika daring²⁵.

3. Achmad Rifai dengan judul skripsi “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak

²⁵ Silvianti, ‘Pengaruh Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Memilih Metode Mengajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di MTS DDI Darun Najah Kaloling Kabupaten Bantaeng’ (UIN Alauddin Makasar, 2019) <<http://repository.uin-alauddin.ac.id/16808/>>.

terhadap minat belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta. Subjek Penelitian (responden) adalah seluruh siswa kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan stratified random sampling diperoleh sampel sebanyak 30 siswa dari populasi 209 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru aqidah akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,634, koefisien regresi (b) sebesar 0,485, nilai signifikansi (p) sebesar 0,014 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,199 atau 17 % yang dapat diartikan bahwa 17 % minat belajar dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru, sedangkan sisanya sebesar 83 % dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu : 1. Faktor internal (motivasi, cita-cita, bakat). 2. Faktor eksternal (teman pergaulan, lingkungan dan fasilitas). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah ingin mengetahui keterkaitan yang diupayakan oleh guru terhadap minat siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian ini berfokus pada keterampilan guru dalam mengajar, sedangkan peneliti berfokus pada kreativitas guru yang nanti termasuk pada bagaimana sikap ketika mengajar serta cara-cara yang digunakan untuk menarik minat siswa²⁶.

²⁶ Achmad Rifai, 'Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman- Yogyakarta' (UII Yogyakarta, 2018) <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10046>>.

4. Risdamayanti dengan judul skripsi “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Adanya virus corona Covid-19 merubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia, yang semula kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, kini harus dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, guru PAI di SMK Negeri 2 Ponorogo melakukan inovasi baru dan kreativitas di dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran (teknologi). Guru mampu menggunakan media pembelajaran daring, seperti menggunakan media whatsApp, media Youtube, media Google Classroom, media Google Internet, dan Power Point. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo. (2) Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo. (3) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan dalam penelitian berupa tahap pra

lapangan, tahap pekerjaan lapangan, serta tahap analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Seperti menggunakan media WhatsApp, media Google Classroom, media Youtube, media Google Internet, membuat media sendiri yakni Power Point. (2) Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo yaitu guru menggunakan metode tanya jawab untuk membuat pembelajaran daring menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa ikut berperan aktif di dalam pembelajaran daring. (3) Kendala yang dihadapi guru ialah kesulitan dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan jaringan internet, kurangnya pemahaman guru terhadap tools internet, keterbatasan waktu dalam mengajar, pengalaman mengajar guru, belum siap menghadapi perubahan situasi yang biasanya dilakukan tatap muka sekarang pembelajaran dengan daring atau jarak jauh. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah turut mengangkat tema pokok mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian ini tidak mencari hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap minat dan prestasi siswa²⁷.

²⁷ Risdamayanti.

5. Tasya Annisa dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang”. Dalam sebuah proses pembelajaran tentu penting bagi seorang guru untuk memiliki kreativitas yang dapat dipergunakannya saat mengajar. Sehingga pembelajaran pun akan jauh lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Maka dari itu perlu penerapan kreativitas pula ketika mengajar, bagi tiap guru termasuk dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. (2) Faktor pendukung maupun penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. (3) Dampak kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kondisi pandemi Covid-19 di SMPN 03 Kepanjen, Malang. Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus, yang mana dilakukan dengan penelitian mendalam mengenai individu maupun satu kelompok dalam waktu tertentu guna mendapatkan deskripsi yang utuh. Objek penelitian guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 03 Kepanjen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini berupa pengorganisasian data ke dalam kategori., penjabaran

hingga simpulan. Keabsahan data dikaji dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Beberapa kreativitas tersebut berupa penggunaan pembelajaran daring melalui Google Classroom dengan pemanfaatan media berupa audio visual yaitu video, (2) Berbagai faktor pendukung kreativitas guru antara lain adanya sarana berupa smartphone ataupun laptop, buku paket sebagai penunjang, dan keberadaan Google Classroom itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat yang ada, selain tidak dapat tatap muka yaitu sulitnya menanamkan keimanan, sulit dalam pembentukan karakter, komunikasi kurang maksimal, siswa yang terkadang tidak cocok, tidak mudah mengetahui kondisi siswa, serta kemampuan dalam mengaplikasikan Google Classroom yang tiba-tiba mengharuskan untuk dipergunakan sehingga guru Pendidikan Agama Islam tersebut perlu berlatih kembali, (3) Berbagai kreativitas yang salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut berdampak positif sebab dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah ingin mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah metode penelitian yang dipilih, penelitian terdahulu menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti memilih kuantitatif²⁸.

²⁸ Tasya Annisa, 'Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Di SMPN 03 Kepanjen, Malang' (UIN Malang, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26459>>.

6. Al-Irsyadiyah dengan judul jurnal “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI dan BP di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 30 responden. Hasil penelitian ini menyimpulkan; Bahwa diperoleh nilai distribusi frekuensi kreativitas guru (variabel X) 80% sebanyak 24 siswa dari 30 responden, nilai distribusi frekuensi motivasi belajar (variabel Y) 73,33% dan besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar diperoleh nilai regresi linier sederhana $Sig < 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen (X) kreativitas guru secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu motivasi belajar siswa. Berdasar Nilai R square disebut juga koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh kreativitas guru sebesar 28,3%. Sisanya 71,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini belum diteliti. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah berfokus pada kreativitas guru ketika mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penelitian ini mencari pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi, sedangkan peneliti mencari pengaruh kreativitas guru terhadap minat dan prestasi siswa²⁹.

²⁹ Al Irsyadiyah, ‘Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang’, *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 2.2 (2016), 22.

7. Muhammad Hasan Firdaus dengan judul jurnal “Peranan Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor”. Pendidikan merupakan permasalahan semua kalangan, baik kalangan pendidik maupun lembaga pendidikan hingga masyarakat. Guru menjadi salah satu faktor permasalahan dalam pendidikan, diantaranya guru kurang terampil dalam menerapkan metode dan strategi dalam pembelajaran maupun keterbatasan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi dalam pembelajaran. Terdapat guru tidak mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi, serta keterampilannya dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kreativitas guru dalam pembelajaran, minat belajar siswa dan peranan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional yang mencari data sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan tanpa merubah atau memanipulasi hasil data penelitian, kemudian berdasarkan hasil data tersebut mencari hubungan antara variabel (x) dan variabel (y). Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya bentuk kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di kelas dalam kompetensi pengetahuan guru terbilang cukup baik walaupun guru tersebut memiliki basic guru olah raga. Adapun dalam metode pembelajaran, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah saja sehingga masih relatif kurang dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran di kelas. Hubungan peranan kreativitas guru PAI dalam

meningkatkan minat belajar siswa diperoleh nilai r_{xy} atau nilai t hitung lebih kecil dari r tabel, pada taraf signifikan $r_{xy} (0,212) < r_t (0,221)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah tema yang diambil yaitu kreativitas guru dan minat siswa. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada fokus pada pelajaran yang diambil, penelitian ini berfokus secara umum pada Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti lebih berfokus pada Aqidah Akhlak³⁰.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan pendukung untuk peneliti dalam meneliti “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Terhadap Minat dan prestasi Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X SMK Muhammadiyah Magelang)”. Ditemukannya beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan peneliti tetapi belum ditemukannya yang berfokus pada pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa.

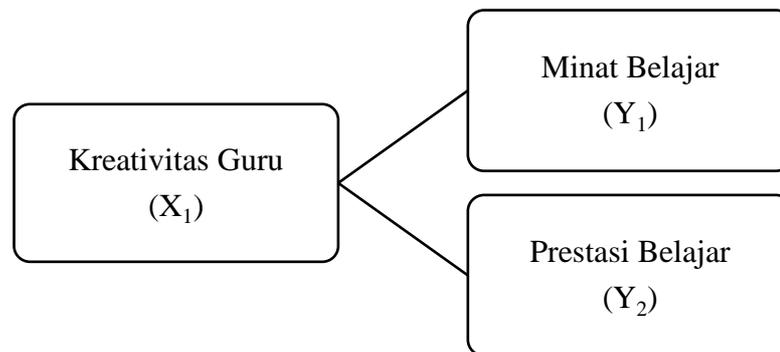
C. Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang kreatif. Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas menjadi tumpuan untuk guru atau peserta didik dalam mengajarkan dan memahami materi. Dengan kreativitas perkembangan ilmu pengetahuan sendiri akan terus berubah dan semakin maju. Guru dihadapkan pada tuntutan menjadi sosok yang kreatif supaya mampu mengajarkan materi dan menyampaikannya dengan baik kepada peserta didik serta dapat memunculkan ide-ide kreatif dari peserta didik.

³⁰ Muhammad Hasan Firdaus, ‘Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor’, *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3.4 (2019), 553.

Dalam kegiatan belajar mengajar daring di masa pandemi, kreativitas guru sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan secara daring merupakan upaya yang dilakukan para guru atau pendidik supaya prestasi peserta didik tidak menurun.

Berikut adalah kerangka berfikir yang peneliti uraikan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik³¹.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Adapun rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya:

H_a : Adanya pengaruh variabel independen (X_1) dengan variabel dependen (Y_1) dan (Y_2).

H_0 : Tidak adanya pengaruh antara variabel independen (X_1) dengan variabel dependen (Y_1) dan (Y_2).

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar Kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

H_{a2} : adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi siswa Kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

H_{a3} : adanya pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar dan pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi siswa Kelas X pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti mengedarkan kuesioner dan wawancara. Jenis penelitian survey ini termasuk dalam metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik³².

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait istilah dari judul yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kreativitas guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan ide-ide atau gagasan baru untuk membuat sebuah metode atau media pembelajaran yang kreatif.
2. Minat yakni sebuah daya tarik yang dimiliki oleh seseorang terhadap sebuah hal, dalam hal ini maksudnya adalah daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Prestasi yang merupakan sebuah hasil yang dimiliki seseorang setelah melewati beberapa proses sistematis yang dapat dilihat hasilnya.

³² Sugiyono.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³³. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang

No	Jurusan	Jumlah siswa
1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	13
2	Multimedia	33
3	Bisnis Daring dan Pemasaran	9
4	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	16
5	Farmasi Klinis dan Komunitas	12
6	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	30
Jumlah		113

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling* (sampel acak) di mana artinya setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih³⁴. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Untuk pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25%³⁵. Maka peneliti mengambil sampel sejumlah 29 orang yang kemudian dibulatkan 30 orang yang setara dengan 25% dari jumlah populasi.

³³ Sugiyono.

³⁴ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

Tabel 2. Responden Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Cut Titania Harlika	X MM 1
2	Devita Anggreini	X BDP
3	Zahir Abrar	X MM 2
4	Lita Salsabila	X FKK
5	Nadima Marsha Anjani	X FKK
6	Yusuf Gustafa	X TBSM 2
7	Muhammad Masna Haibran	X MM 2
8	Muhammad Helmi Putra Nugroho	X TBSM 1
9	Nafisha Herfi Az Zahra	X FKK
10	Femmi Oktavia R	X MM 2
11	Rio Firmansyah	X TBSM 2
12	Moh. Febi Hermansyah	X BDP
13	Ulil Albab	X TBSM 2
14	Amelia Isasi	X FKK
15	Fauzan Hartanto Kurniadi	X MM 1
16	Azizah Dwi Maulidiana	X FKK
17	Eka Fadly Saputra	X MM 1
18	Suhartatik	X AKL
19	Cininta Cila Sastika	X AKL
20	Sulis Ahmad	X BDP
21	Bintang Diah Pramesti	X OTKP
22	Angga Dwi Arfani	X TBSM 1
23	Fauzan Abdul Wahab	X MM 1
24	Lola Ciavivi	X OTKP
25	Rendy Purniawan	X TBSM 2
26	Saepul Aziz	X MM 2
27	Andiny Nur Fatimah	X MM 1
28	Muhammad Faqih	X TBSM 1
29	Wardatun Niyasani	X AKL
30	Tita Maya	X OTKP

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan sebuah data yang berbentuk angka-angka atau statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner atau angket. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti:

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan proses-proses kerja. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan awal secara langsung terhadap lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar guru ketika daring³⁶. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan³⁷.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden³⁸. Kuesioner dapat disebarluaskan sesuai keperluan pada setiap respon dalam waktu yang relatif singkat. Kuesioner tidak memerlukan sistem bertatap muka dengan para responden untuk menghindari salah pengertian dalam menafsirkan setiap pertanyaan³⁹.

³⁶ Sugiyono.

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

³⁸ Sugiyono.

³⁹ Subagyo.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring	• Media pembelajaran daring yang digunakan	1, 11, 12, 13	4
		• Metode pembelajaran daring	9	1
		• Antusias guru dalam mengajar daring	2, 3, 4, 5, 6, 10, 20	7
		• Waktu yang diberikan diluar jam pembelajaran untuk berkonsultasi	7	1
		• Selera humor ketika mengajar	8	1
		• Keterkaitan materi dengan ilustrasi yang diberikan	15	1
		• Keterkaitan materi dengan kasus dalam kehidupan nyata	14	1
		• Mengulang kembali materi sebelumnya	19	1
		• Waktu yang diberikan untuk berdiskusi atau tanya jawab	16, 17, 18	3
		2	Minat Belajar	• Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran
• Semangat siswa memahami materi pembelajaran	2, 4, 6, 8, 12, 17			6
• Siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran	9, 11			2
• Kedisiplinan siswa ketika hadir dalam pembelajaran	7			1
• Siswa aktif bertanya ketika pembelajaran	15			1
• Siswa mengulang kembali materi yang dijelaskan	5			1
• Siswa mempersiapkan materi sebelum pembelajaran	14			1
• Siswa mengulas materi yang diterangkan	13			1
• Ambisi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus	10, 19			2

F. Uji Instrumen

Data merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan kumpulan data dalam penelitian menunjukkan variabel yang diteliti serta berfungsi untuk membuktikan hipotesis yang dibuat. Dalam penelitian ini digunakan uji instrumen:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan (pernyataan-pernyataan) yang ada dalam kuesioner (angket). Suatu kuesioner (angket) dikatakan valid jika pertanyaan (pernyataan) tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner⁴⁰.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali⁴¹.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach, dimana instrumen penelitian dikatakan *reliabel*, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala atau jawaban responden yang menginterpretasikan

⁴⁰ Masri Singarimbun and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: PT. Pustaka LP3 ES Indonesia, 1995).

⁴¹ Singarimbun and Effendi.

penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliabel* dengan teknik ini apabila koefisien reliabilitas $> 0,6$ ⁴². Dalam sumber lain, dijelaskan oleh Sekaran bahwa hasil dari uji reliabilitas apabila kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik⁴³.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis regresi merupakan alat untuk mengetahui nilai pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yang dapat diketahui setelah menghitung data lewat aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran aqidah akhlak di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 4th edn (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

⁴³ Irdawati Yunila, 'Pengaruh Pelatihan, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Bank Sultra Cabang UNAAHA', *Jurnal Akrab Juara*, 4.1 (2019).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menentukan besar hubungan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan yang didapatkan dari penyebaran angket dan analisis data dibantu dengan *IBM SPSS 26 for Windows* maka diketahui pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,187 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (kreativitas guru) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 18,7%.
2. Berdasarkan perhitungan yang didapatkan dari penyebaran angket dan analisis data dibantu dengan *IBM SPSS 26 for Windows* maka diketahui pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,167 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (kreativitas guru) terhadap variabel terikat (prestasi siswa) adalah sebesar 16,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya:

1. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan supaya dapat mencari dan menggali teori-teori lain yang relevan untuk memperdalam penelitian tentang pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar dan prestasi siswa.
- b. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan terbatas pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kota Magelang, disarankan untuk penelitian selanjutnya lebih menggali atau memilih populasi lainnya yang lebih luas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar dan prestasi siswa.

2. Saran Praktis

- a. Meningkatkan interaksi yang lebih intens antara guru dengan siswa saat pembelajaran daring supaya menunjang keberhasilan siswa dalam memahami materi dan dapat mencapai hasil yang maksimal.
- b. Hendaknya guru terus berupaya untuk membuat variasi tentang metode, strategi, dan media pembelajaran yang digunakan dengan tetap memperhatikan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Tasya, 'Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid- 19 Di SMPN 03 Kepanjen, Malang' (UIN Malang, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26459>>
- Ansori, Mohammad Hasan, 'Wabah Covid - 19 Dan Kelas Sosial Di Indonesia', *The Insights*, 14 (2020), 1
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua* (Pustaka Pelajar, 2012)
- Creswell, John W., *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah, 'Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01.01 (2021), 1–10
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Fajriyah, Sifa, 'Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Akidah Akhlak Dengan Pengembangan Aspek Afektif Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dispace/handle/123456789/26701>>
- Firdaus, Muhammad Hasan, 'Peranan Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Bogor', *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3.4 (2019), 553
- Ghifar, Riyadhhel, Adi E. Yusuf, Sumardi, and Farida Wulandari, 'Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.2 (2019), 795
- Irsyadiyah, Al, 'Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP Di SMP Plus Daarul Jannah Kabupaten Tangerang', *Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 2.2 (2016), 22
- Kholili, Ahmad Nurdin, and Syarief Fajaruddin, 'Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten

Gunungkidul’, 8.1 (2020), 54

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Munandar, Utami, *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Noventari, Widya, ‘Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara’, *PKn Progresif*, 15 (1) (2020), 85–86

Pengelola, ‘Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19’, *Kemdikbud*, 2021
<<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>> [accessed 11 August 2021]

Rifai, Achmad, ‘Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Aqidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman-Yogyakarta’ (UII Yogyakarta, 2018)
<<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10046>>

Risdamayanti, ‘Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo’ (IAIN PONOROGO, 2021)
<<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13990>>

Rohani, ‘Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas’, *Raudhah*, 05 (2017), 11

Semiawan, Conny R., I. Made Putrawan, and TH. I. Setiawan, *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*, 8th edn (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Setyawan, Davit, ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya’, *KPAI*, 2021
<<https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya>> [accessed 12 August 2021]

Silvianti, ‘Pengaruh Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Memilih Metode Mengajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di MTS DDI Darun Najah Kaloling Kabupaten Bantaeng’ (UIN Alauddin

- Makasar, 2019) <<http://repository.uin-alauddin.ac.id/16808/>>
- Singarimbun, Masri, and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: PT. Pustaka LP3 ES Indonesia, 1995)
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 4th edn (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Supriatna, Eman, 'Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam', *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7 (6) (2020), 556
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008)
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin, 'Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 37–59
- Wasitohadi, 'Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis', *Setya Widya*, 3 (1) (2014), 50
- Yunila, Irdawati, 'Pengaruh Pelatihan, Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Bank Sultra Cabang UNAAHA', *Jurnal Akrab Juara*, 4.1 (2019)